

Analisis Implementasi Metode Turki Utsmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling Sapa Bandung

Analysis of the implementation of the Turki Utsmani method empire in memorize the Qur'an in Rumah Tahfidz Saling Sapa Bandung

¹Mira Maesaroh, ²Nan Rahminawati, ³Asep Dudi S

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹miramaesaroh25@gmail.com, ²nanrahminawati@yahoo.com, ³asepdudi@student.upi.edu

Abstract. Al-Qur'an is kitabullah derived by Allah SWT to Prophet Muhammad Saw to be a guide of human life. The process of understanding the Qur'an can be done in various ways, one of which is by memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an requires a method for memorizing the Qur'an effectively. Among these methods is the Turki Utsmani Method. The method used in this research used descriptive analytic method with qualitative approach. The results of this study that the Turki Utsmani Method is one method of memorizing the Qur'an in which the process of memorizing the Qur'an starts from the last page of each juz that will be memorized. In the execution of memorizing Al-Qur'an in Rumah Tahfidz Saling Sapa using Turki Usmani Method as the main method and its implementation is divided into several activities, including daily activities and weekly activities. Daily activities are held for five days and are divided into five activities, starting from 03.00 to 21.00 filled with activities muraja'ah, tahsin and tahfidz. Weekly activities carried out with sima'an Al-Qur'an and ta'lim. The assessment of learning to memorize the Qur'an is divided into several stages of assessment, it is based on the number of memorization that has been achieved by the students. The assessment process is done by sima'i.

Keywords: Implementation, Memorization, Al-Qur'an, Turki Utsmani Method

Abstrak. Al-Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Proses memahami Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode agar menghafal Al-Qur'an berjalan dengan efektif. Diantara metode tersebut adalah Metode Turki Utsmani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa Metode Turki Utsmani merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dimana proses menghafal Al-Qur'an dimulai dari halaman terakhir setiap juz yang akan dihafal. Pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling Sapa menggunakan Metode Turki Utsmani sebagai metode utama dan pelaksanaannya terbagi kedalam beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan harian dilaksanakan selama lima hari dan terbagi kedalam lima aktivitas, dimulai dari pukul 03.00 hingga pukul 21.00 yang diisi kegiatan muraja'ah, tahsin dan tahfidz. Kegiatan mingguan dilaksanakan dengan sima'an Al-Qur'an dan ta'lim. Penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan terbagi kedalam beberapa tahap penilaian, hal ini di dasarkan pada jumlah hafalan yang telah dicapai oleh santri. Adapun proses penilaian dilakukan dengan cara sima'i.

Kata Kunci : Implementasi, Menghafal, Al-Qur'an, Metode Turki Utsmani

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Rosulullah Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman hidup Umat Islam, mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang, serta membimbing manusia kepada jalan yang lurus (Al-Khattan, 2001:1). Kebenaran dan keterpeliharaan Al-Qur'an sampai saat ini masih terbukti.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan, sebab kesalahan sedikit saja dapat merubah makna. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu metode atau cara yang pantas dan cocok. Demikian

pula dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz Saling Sapa merupakan salah satu lembaga yang berorientasi pada menghafal Al-Qur'an yang dimana di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini menggunakan Metode Turki Utsmani sebagai metode utama dalam meningkatkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, konsep Metode Turki Utsmani, pelaksanaan, serta penilaian Metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling Sapa.

B. Landasan Teori

Secara *harfiah*, menghafal berasal dari bahasa Arab *hafadza* yang artinya hafal atau menjaga (Basuni, 2001; 186). Secara istilah, menghafal ialah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (syaiful, 2008: 44). Berdasarkan pengertian mengenai makna menghafal dan makna Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan, menyimpan dan menimbulkan kembali *lafadh* Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Menghafal Al-Qur'an harus memenuhi beberapa persyaratan. Ahsin W. Al-Hafidz, memberikan persyaratan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan menganggunya. 2) Niat yang ikhlas. 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran. 4) Istiqamah. 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. 6) Izin orang tua, wali atau suami. 7) Mampu membaca dengan baik (Ahsin, 2005 : 66).

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, menurut Sa'dullah Al Hafidz (2013; 73) dalam bukunya 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu : 1) Metode *Bin-nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* al-qur'an secara berulang-ulang. 2) Metode *Takrir*, Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disimakkan kepada seorang guru atau instruktur. 3) Metode *Talaqqi*, Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. 4) Metode *Tasmi'*, Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada oranglain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

Adapun metode menghafal menurut Agus Sujanto dalam bukunya psikologi umum, yaitu : a) Metode G (*Ganzeln*), metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. b) Metode T (*Teilern*), metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. c) Metode V (*Vermittelen*), metode ini menggabungkan antara metode *ganzlern* dan metode *teillern*, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya.

Adapun strategi atau cara dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah

keaktifan santri dalam mentakrir hafalannya, serta dapat mengatasi kendala baik yang bersumber dari diri penghafal maupun dari luar penghafal. Ada beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu : 1) Strategi pengulangan ganda, Semakin banyak pengulangan maka semakin banyak kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang yang membaca surat Al-fatihah (Ahsin,1994 : 68). 2) Menggunakan Satu Jenis Mushaf,karena bergantinya penggunaan mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf akan dapat terpatri dalam hati disebabkan seorang sering melihat dalam mushaf yang sama(Abdurrahman, 2006 :25). 3) Disetorkan pada seorang pengampu, Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu(Ahsin, 1997 : 72). 4) Manajemen waktu, penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an(Makhyaruddin, 2013 : 64).

Menghafal Al-Qur'an juga memerlukan tahap penilaian ,sebagaimana Nabi Muhammad SAW mengingatkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu pusat perhatiannya kebinatang yang ada di depannya saja, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas. Begitupula orang yang menghafal Al-Qur'an, kalau pusat perhatiannya hanya tertuju pada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka akan sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Menurut Sa'adullah, evaluasi menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut : 1) Takrir Sendiri (mengulang sendiri),Yaitu melakukan pengulangan terhadap hafalan dengan cara sendiri. 2) Takrir Bersama (mengulang bersama),Yaitu mengulang hafalan dengan dua teman atau lebih. 3) Takrir di Hadapan Guru,Yaitu mengulang materi hafalan yang telah dihafal dengan cara menghadap satu persatu kehadiran seorang guru (pembimbing tahfizh).

Berdasarkan paparan di atas maka pada dasarnya evaluasi hafalan Al-Qur'an itu adalah mengulang sebanyak-banyaknya materi hafalan yang telah dihafal tentunya disesuaikan dengan kemampuan diri para penghafal itu sendiri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Metode Turki Utsmani Merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang pada proses menghafalnya dimulai dari halaman terakhir setiap juz. Dalam implementasi metode ini penghafal disarankan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok serta *mushaf* Al-Qur'an yang memiliki dua puluh halaman di setiap juz nya dan lima belas baris di setiap halamannya. Sebelum kepada tahap menghafal seorang penghafal atau calon penghafal harus sudah memiliki bacaan *makhorjul huruf* yang bagus (*tahsinul huruf*), memperbanyak *tilawah* agar menguasai membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, *tadwir* dan *hadr*, serta sudah mempelajari *tajwid* dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran menghafal di Rumah Tahfidz Saling Sapa initerbagi kedalam dua kegiatan yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan harian ini mencakup kepada lima aktivitas. Aktivitas pertama, pembelajaran menghafal dimulai dengan mengulang hafalan atau *muraja'ah* sebanyak satu juz Al-Qur'an yang telah di hafal kepada temannya yang terkumpul dalam satu kelompok belajar. Aktivitas kedua, diisi dengan kegiatan *tahsin* atau membaca Al-Qur'an sebanyak tiga

Juz setiap harinya yang dipimpin langsung oleh ustadz yang bertugas secara bergantian. Aktivitas ketiga, diisi dengan menghafal dan menyetorkan hafalan yang baru ia hafal. Pada kegiatan ini santri di bagi kedalam empat kelompok yang setiap kelompoknya di pimpin oleh satu orang Ustadz. Aktivitas keempat, santri dituntut untuk menyetorkan hafalan yang telah ia hafal sebelumnya kepada ustadz sebanyak dua lembar setengah halaman. Dan Aktivitas kelima, diisi dengan kegiatan *muraja'ah* mandiri.

Kegiatan mingguan yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini terbagi kedalam tiga aktifitas diantaranya dua kegiatan *sima'an* Al-Qur'an sebagai proses evaluasi dan kegiatan *ta'lim* sebagai rangkaian kegiatan untuk motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Aktivitas pertama, diisi *sima'anyang* dilakukan oleh santri yang telah mencapai target hafalan lebih dari juz. Aktivitas kedua, santri melaksanakan *ta'lim*, salah satu nya mengenai motiasi dalam menghafal al-Qur'an. Aktivitas ketiga, diisi dengan kegiatan *sim'an* Al-Qur'an oleh santri yang telah mencapai salah satu target dalam menghafal.

Penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini, seperti halnya yang dilakukan di beberapa lembaga tahfidz lainnya, namun di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini penilaian hanya terfokus pada penilaian secara lisan saja, tidak disertai dengan penilaian tertulis. Berikut ini beberapa tahapan tes lisan atau *sima'an* yang dilakukan di rumah tahfidz saling sapa sebagai penilaian antri diantaranya: 1) ketika santri menyetorkan hafalan barunya di hadapan ustadz, 2) ketika santri telah memiliki hafalan sebanyak satu juz lebih, 3) setelah santri memiliki hafalan diatas 5, 10, 15 juz dan 4) setelah santri hafal 30 juz Al-Qur'an. Adapun system evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *sima'an* di hadapan ustadz beserta santri lainnya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Namun selain di hadapan ustadz, santri juga dituntut untuk mengevaluasi hafalan yang telah dimilikinya dengan cara *muraja'ah* hafalannya secara mandiri.

Pembahasan

Metode Turki Utsmani Merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang pada proses menghafalnya dimulai dari halaman terakhir setiap juz. Dilihat dari proses menghafalnya Metode Turki Utsmani ini lebih memilih menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari halaman yang sukar menuju ke halaman yang mudah. Sistem metode ini serupa dengan pernyataan Agus Sujanto dalam bukunya psikologi umum bahwa : "Metode V (Vermitteln), merupakan menggabungkan antara metode *ganzlern* dan metode *teillern*, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya."

Dalam implementasi metode ini penghafal disarankan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok serta *mushaf* Al-Qur'an yang memiliki dua puluh halaman di setiap juz nya dan lima belas baris di setiap halamannya. Sebelum kepada tahap menghafal seorang penghafal atau calon penghafal harus sudah memiliki bacaan *makhorijul huruf* yang bagus (*tahsinul huruf*), memperbanyak tilawah agar menguasai membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, *tadwir* dan *hadr*, serta sudah mempelajari *tajwid* dengan baik. Hal tersebut serupa dengan pernyataan W Ahsin yang menyatakan bahwa "Syarat bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an sebagai berikut: 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan menganggunya. 2) Niat yang ikhlas. 3) Memiliki keteguhan dan kesabara. 4) Istiqamah. 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. 6) Izin orang tua, wali atau suami. 7) Mampu membaca dengan baik".

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling

Sapa dibagi kedalam dua kegiatan yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan harian dilaksanakan selama lima hari dalam satu minggu yaitu mulai hari senin sampai Hari Jum'at. Hal ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Makhyarudin mengenai majemen waktu yang menyatakan bahwa "Penghafal Al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Secara umum, waktu yang dilalui manusia terbagi menjadi siang dan malam.

Aktivitas pertama, yaitu mengulang hafalan atau *muraja'ah* sebanyak satu juz Al-Qur'an yang telah di hafal kepada temannya yang terkumpul dalam satu kelompok belajar tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Sa'dullah yang menyatakan bahwa "Metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada oranglain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah".

Aktivitas kedua, diisi dengan kegiatan *tahsin* atau membaca Al-Qur'an sebanyak tiga Juz setiap harinya yang dipimpin langsung oleh ustadz yang bertugas secara bergantian. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Sa'dullah yang menyatakan bahwa "Metode Bin Nazar, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang".

Aktivitas ketiga, diisi dengan kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan yang baru ia hafal. Pada kegiatan ini santri di bagi kedalam empat kelompok yang setiap kelompoknya di pimpin oleh satu orang Ustadz. Kegiatan ini serupa dengan pendapat yang di kemukakan oleh W Ahsin Al Hafidz mengenai strategi menghafal Al-Qur'an yaitu "Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada guru pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri. (Ahsin, 1997 : 72)"

Aktivitas keempat, pada waktu ini santri dituntut untuk menyetorkan hafalan yang telah ia hafal sebelumnya kepada ustadz sebanyak dua lembar setengah halaman. Pukul 18.00-21.00 diisi dengan kegiatan *muraja'ah* mandiri. Hal ini sependapat dengan strategi menghafal Al-Qur'an yang di kemukakan oleh Ahsin W. Al Hafidz yaitu "Strategi pengulangan ganda, Semakin banyak pengulangan maka semakin banyak kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang yang membaca surat Al-fatihah".

Penilaian sangat penting dilakukan, karena tanpa adanya penilaian kita tidak dapat mengukur keberhasilan yang dicapai untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini, seperti halnya yang dilakukan di beberapa lembaga tahfidz lainnya, namun di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini penelian hanya terfokus pada penilaian secara lisan saja, tidak disertai dengan penilaian tertulis.

Berikut ini bebrapa tahapan tes lisan atau *sima'an* yang dilakukan di rumah tahfidz saling sapa sebagai penilaian antri diantaranya: 1) ketika santri menyetorkan hafalan barunya di hadapan ustadz, 2) ketika santri telah memiliki hafalan sebanyak satu juz lebih, 3) setelah santri memiliki hafalan diatas 5, 10, 15 juz dan 4) setelah santri hafal 30 juz Al-Qur'an. Adapun system evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *sima'an* di hadapan ustadz beserta santri lainnya tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. Namun selain di hadapan ustadz, santri juga dituntut untuk mengevaluasi

hafalan yang telah dimilikinya dengan cara *muraja'ah* hafalannya secara mandiri. Hal ini sependapat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Sa'adullah, bahwa "Evaluasi menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut :a) Takrir Sendiri (mengulang sendiri), Yaitu melakukan pengulangan terhadap hafalan dengan cara sendiri. b) Takrir Bersama (mengulang bersama), Yaitu mengulang hafalan dengan dua teman atau lebih. c) Takrir di Hadapan Guru, Yaitu mengulang materi hafalan yang telah dihafal dengan cara menghadap satu persatu kehadapan seorang guru (pembimbing tahfizh)".

D. Kesimpulan

Metode Turki Utsmani merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang berbeda dengan metode menghafal pada umumnya, karena pada Metode Turki Utsmani ini proses menghafal Al-Qur'an dimulai dari halaman terakhir setiap juz yang akan dihafal. Adapun pelaksanaan pembelajaran menghafal yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Saling Sapa menggunakan Metode Turki Utsmani sebagai metode utama dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada pelaksanaannya pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini terbagi kedalam beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan harian yang dilaksanakan selama lima hari dan terbagi kedalam lima aktivitas menghafal yang dimulai dari pukul 03.00 hingga pukul 21.00 yang diisi dengan kegiatan mengulang hafalan atau *muraja'ah*, membaca Al-Qur'an atau *tahsin* dan menghafal Al-Qur'an atau *tahfidz*. kemudian kegiatan mingguan hanya dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu yang diisi dengan kegiatan *sima'an* Al-Qur'an dan *ta'lim*.

Penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Saling Sapa ini terbagi kedalam beberapa tahapan penilaian, hal ini didasarkan pada jumlah hafalan yang telah dicapai oleh santri. Adapun proses penilaian dilakukan dengan cara *sima'i* yaitu memperdengarkan hafalannya di hadapan ustadz dan santri lainnya tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. K. (2006). *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustakam Al-kautsar.
- Ahsin, W. A.-H. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Khattan, M. K. (2001). *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antarnusa.
- Basuni, N. I. (2001). *Kamus Konseptual Arab-Indonesia*. Jakarta: Ulinnuha Press.
- Djamarah, s. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.(2008)*Kaedah Menafsirkan Al-Qur'an*. Solo Pustaka Ar-Rayan.
- Mukhyaruddin, M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Noura Books.
- Sa'dullah. (2008). *9 Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.